



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI

INTRA UTERINE DEVICE(IUD) DI DUSUN DINGINAN,

SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

TAHUN 2025

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Camelia Husnul Khotimah

1802014

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA TAHUN 2025

NASKAH PUBLIKASI

SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI

INTRA UTERINE DEVICE(IUD) DI DUSUN DINGINAN,

SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

TAHUN 2025

Disusun oleh :

Camelia Husnul Khotimah

1802014

Telah melalui sidang pada 21 Juli 2025

Ketua Penguji

Priyani Haryanti, S.Kep.,
Ns.,M.Kep., Ph.D

Pengaji

Resta Betaliani Wirata,
S.Kep.,Ns., MSN

Pengaji II

Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui

Ketua Program studi sarjana keperawatan

STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesthi, S.Kep., Ns., M.Kep.

SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI

INTRA UTERINE DEVICE(IUD) DI DUSUN DINGINAN,

SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

TAHUN 2025

Camelia Husnul Khotimah¹, Priyani Haryanti², Resta Betaliani Wirata², Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

CAMELIA HUSNUL KHOTIMAH “Sikap Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025”.

Latar Belakang: Program KB (Keluarga Berencana) yaitu menekankan pada kegiatan membantu keluarga untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, menyeimbangkan antara keadaan dan kebutuhan, pendapatan dan pengeluaran, serta meningkatkan derajat kesehatan wanita dengan menggunakan alat kontrasepsi, yaitu untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk. Penggunaan MKJP selain akan menghemat biaya pengeluaran seseorang tidak perlu sering berkunjung untuk memperoleh alat kontrasepsi kembali serta cepat mengembalikan kesuburan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui Sikap Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025.

Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Populasi yang digunakan yaitu 30 orang dengan jumlah sampel 30 pasangan usia subur di Dusun Dinginan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *total sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap Tinggi 10 orang, dan sikap Rendah 1 orang. Usia responden paling banyak antara 37-45 tahun yaitu 12 orang dan usia paling sedikit 20-26 tahun. Lama penggunaan paling banyak responden yaitu 5-8 tahun dan paling sedikit 9-12 tahun dan 13-16 tahun.

Kesimpulan: Sikap pasangan usia subur dalam penggunaan IUD di Dusun Dinginan sebagian besar mempunyai kategori tinggi

Saran: Peneliti selanjutnya disarankan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap *Intra Uterine Device* (IUD) pada Pasangan Usia Subur

Kata Kunci: Pasangan Usia Subur - Kontrasepsi – IUD - Sikap

xvi + 67 halaman + 6 tabel + 1 skema + 17 lampiran

Kepustakaan: 20, 2016-2023

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawata, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI

INTRA UTERINE DEVICE(IUD) DI DUSUN DINGINAN,

SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

TAHUN 2025

Camelia Husnul Khotimah¹, Priyani Haryanti², Resta Betaliani Wirata², Ignasia Yunita Sari²

ABSTRACT

CAMELIA HUSNUL KHOTIMAH “Attitudes of Fertile Couples towards the Use of Intrauterine Devices (IUDs) in Dinginan Hamlet, Sumberharjo, Prambanan, Sleman in 2025”.

Background: The Family Planning Programme focuses on helping families to prevent unwanted pregnancies, regulate birth spacing, balance circumstances and needs, income and expenditure, and improve women's health by using contraceptives to control population growth. The use of MKJP will not only save money, as people will not need to visit the clinic frequently to obtain contraceptives, but will also quickly restore fertility.

Research Objectives: Understanding the Attitudes of Couples of Childbearing Age towards the Use of Intrauterine Devices in Dinginan Village, Sumberharjo, Prambanan, Sleman in 2025.

Research Method: The research method used in this study was quantitative with a descriptive approach. The population used was 30 people with a sample size of 30 fertile couples in Dinginan Hamlet. The sampling technique used in this study was total sampling.

Research Results: The results showed that most respondents had a high attitude 10 people and one person had a low attitude. The majority of respondents were aged between 37-45 years old 12 people, while the youngest respondents were aged between 20-26 years old. The majority of respondents had been using the product for 5-8 years, while the fewest had been using it for 9-12 years and 13-16 years.

Conclusion: The attitude of couples of childbearing age towards IUD use in Dinginan Hamlet is mostly in the high category.

Suggestion: Researchers are advised to look for factors that influence attitudes towards intrauterine devices (IUDs) among couples of childbearing age.

Keywords: Couples of childbearing age – Contraception - IUD - Attitudes

xvi + 67 page + 6 table + 1 scheme + 17 appendix

Bibliography: 20, 2016-2023

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute For Health Sciences

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan sangat penting di Indonesia. Dalam upaya untuk mengontrol populasi, sejak tahun 1970, pemerintah telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Program KB digunakan untuk memenuhi hak-hak reproduksi sehingga keluarga dapat mengatur waktu, jumlah, dan jarak kelahiran anak mereka secara ideal sesuai keinginan mereka tanpa paksaan. Kontrasepsi diberikan kepada seluruh penduduk Indonesia dalam bentuk implementasi program KB¹. Alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan terbuat dari plastik polyethylenen. IUD adalah salah satu metode kontrasepsi yang paling aman dan efektif, dan dibandingkan dengan suntik, pil KB, dan implant, IUD memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dan tingkat kegagalan yang lebih rendah². Data di Indonesia menunjukkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur masih rendah, yaitu 4,7 persen, dan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang adalah IUD. Uraian data ini menunjukkan minat PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah³. Sikap positif terhadap keluarga berencana membutuhkan pemahaman yang mendalam, sebaliknya, jika pengetahuan tidak memadai, tingkat kepatuhan untuk mengikuti program keluarga berencana akan menurun. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki kemungkinan dua kali lipat lebih besar untuk memanfaatkan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang: AKDR, IUD, Implant, MOW, MOP) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Namun, meskipun ibu tersebut berpengetahuan baik, belum tentu mereka memilih metode IUD, karena bisa jadi mereka sudah memahami cara pemasangannya, efek samping, dan aspek lainnya⁴.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman pada tanggal 19 Maret 2025 sampai 20 Maret 2025. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kusioner tertutup yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20 – 26 Tahun	3	10,0
2.	27 – 36 Tahun	9	30,0
3.	37 – 45 Tahun	12	40,0
4.	46 – 50 Tahun	6	20,0
Total		30	100,0

Sumber : data Primer tanggal 2 Mei 2025

Analisa : Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kelompok Pasangan Usia Subur yang berusia 37 – 45 tahun terbanyak yaitu sebanyak 12 orang (40,0%) dan yang paling sedikit adalah lansia yang berusia 20 – 26 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Lama Penggunaan IUD

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 - 4 Tahun	11	36,7
2.	5 – 8 Tahun	17	56,7
3.	9 - 12 Tahun	1	3,3
4.	13 - 16 Tahun	1	3,3
	Total	30	100,0

Sumber : data Primer terolah 2 Mei 2025

Analisa : Berdasarkan tabel 2 karakteristik Pasangan Usia Subur berdasarkan Lama Penggunaan IUD terbanyak adalah 5-8 tahun, paling sedikit 9-12 tahun dan 13-16 tahun 1 orang (3,3%).

3. Karakteristik berdasarkan sikap

Tabel 3

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Sikap

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	10	33,3
2.	Sedang	19	63,3
3.	Rendah	1	3,3
	Total	30	100,0

Sumber : data primer terolah 2 Mei 2025

Analisa : Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kelompok Pasangan Usia Subur dengan kategori Tinggi yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), dengan kategori Sedang yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan kategori Rendah yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

B. PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan penelitian pada Pasangan Usia Subur di Dusun Dinginan Prambanan menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 37-45 tahun sebanyak 12 orang (40,0%) dan paling sedikit usia 20-26 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

Umur merupakan elemen yang dikenal luas sama halnya dengan jenis kelamin, dan memiliki makna yang signifikan dalam bidang demografi serta fenomena sosial. Usia menentukan sekaligus membatasi keputusan reproduksi seorang wanita, serta berperan dalam memengaruhi kejadian kematian dalam rentang waktu tertentu⁵. peneliti berasumsi bahwa usia pasangan usia subur yang sudah memasuki usia 37-45 akan mengalami kesulitan dalam memiliki anak, sehingga kebanyakan pasangan di usia tersebut mengambil keputusan untuk menggunakan KB dalam bentuk IUD. Penggunaan IUD mempunyai jangka waktu yang panjang sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya infeksi dan sebagainya, sehingga pada pasien dengan usia rentan tersebut memilih IUD sebagai alat kontrasepsi yang tepat.

2) Lama Penggunaan

Berdasarkan Lama Penggunaan IUD di Dusun Dinginan Prambanan yang paling banyak yaitu 5-8 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), penggunaan yang paling sedikit yaitu 9-12 tahun dan 13-16 yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel, beberapa jenis IUD dapat dililit tembaga bercampur perak,

bahkan ada yang dilapisi hormon progesteron,, sehingga IUD tersebut dapat dipakai sampai jangka waktu paling lama hingga 10 tahun⁶. peneliti berasumsi bahwa penggunaan IUD dapat digunakan kurang lebih 1-5 tahun, dengan pertimbangan efek samping bagi tubuh seseorang yang kurang baik. Sedangkan Penggunaan IUD di Dusun Dinginan paling banyak yaitu dalam jangka waktu 5-8 tahun, maka hal tersebut perlu diperhatikan untuk kesehatan pasangan usia subur (PUS).

3) Sikap

Karakteristik responden berdasarkan Sikap di Dusun Dinginan Prambanan menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kelompok Pasangan Usia Subur dengan kategori Tinggi yaitu sebanyak 10 orang (33,3%),dengan kategori Sedang yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan kategori Rendah yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Sikap ibu dalam memilih kontrasepsi AKDR hampir mencapai setengahnya, hal ini kemungkinan besar karena didukung sepenuhnya oleh suami, pengetahuan yang baik tentang penggunaan AKDR, serta lingkungan yang mendukung. Hal ini juga menjadi salah satu penyebabnya. Meskipun masih ada sebagian ibu yang enggan memilih alat kontrasepsi AKDR, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan dari ibu tersebut, seperti masih merasa takut dengan perangkat yang ditempatkan di dalam rahim. Survei menunjukkan bahwa setelah pemasangan, beberapa ibu mengalami perdarahan seperti menstruasi, serta sebagian dari mereka mengatakan merasa sakit dan khawatir benang akan keluar saat berhubungan seksual⁷. peneliti berasumsi bahwa sikap pasangan usia subur menunjukkan jumlah kategori sedang bahwa sebagian besar pasangan usia subur tidak menolak dan tidak menerima sedangkan kategori tinggi cukup baik menerima dan mempertimbangkan dengan baik penggunaan IUD, dan kategori rendah dapat menunjukkan penolakan terhadap penggunaan IUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sikap Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025 dapat diambil Keputusan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik responden berdasarkan usia yang didapatkan adalah dengan usia 37-45 tahun sebanyak 12 orang (40%) akan mengalami kesulitan dalam memiliki anak, untuk menekan kehamilan diusia tersebut kebanyakan pasangan usia subur mengambil keputusan untuk melakukan KB dalam bentuk IUD, untuk usia 20-26 tahun sebanyak 3 orang (10%) menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berkeinginan untuk memiliki keturunan, dengan alasan utama adalah untuk memiliki keluarga yang lengkap.
- 2) Karakteristik berdasarkan lama Penggunaan Intra Uterine Device dengan mayoritas di penggunaan selama 5-8 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) menunjukkan tingkat kenyamanan dan kepuasan dalam menggunakan kontrasepsi IUD, dan minoritas pada penggunaan yaitu di penggunaan 9-12 tahun sebanyak 1 orang (3,3%) dan 13-16 tahun sebanyak (3,3%). Semakin lama penggunaan kontrasepsi IUD akan semakin tinggi sikap yang akan di terima oleh responden.

3) Karakteristik berdasarkan sikap pasangan usia subur dalam penggunaan Intra Uterine Device dengan kategori Tinggi yaitu sebanyak 10 orang menunjukkan bahwa IUD di pandang efektif, aman, dan sesuai, untuk kategori Sedang yaitu sebanyak 19 orang menunjukkan respon tidak menolak dan tidak menerima pada kontrasepsi IUD, dan untuk kategori Rendah yaitu sebanyak 1 orang menunjukkan respon pasangan usia subur yang menolak melakukan menggunakan kontrasepsi IUD.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan yaitu :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai Sikap Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Intra Uterine Device (IUD)

2. Bagi Dusun Dinginan, Kelurahan Sumberharjo Prambanan Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang promosi kesehatan untuk memberi pengetahuan masyarakat untuk program KB dengan menggunakan Intra Uterine Device (IUD).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi., S. Kep., Ns., MNS selaku wakil ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep., Ph,D, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Resta Betaliani, S.Kep., Ns., MSN, selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku dan jurnal dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto, K. (2015). Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Pratikum. Bandung.
2. Is Susiloningtyas. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 7, No. 1, April 2022 ISSN 2599-1841.
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jumkep/article/view/2246/1635>.
3. Ismun.(2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. JOMIS (Journal of Midwifery Science) P-ISSN : 2549-2543 Vol.3 No.1, Januari 2019.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1058043&val=15005&title=Hubungan%20Pengetahuan%20Dan%20Sikap%20Wanita%20Usia%20Subur%20WUS%20Dengan%20Perilaku%20Penggunaan%20Alat%20Kontrasepsi%20Dalam%20Rahim%20AKDR%20Di%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Payung%20Sekaki%20Kota%20Pekanbaru>
4. Maribeth, A. L., Aulia, A., Pasundani, N. A., Fauziyah, N. A., Ma'rifah, S., & Sua'idah, B. T. (2020). Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Ui Tahun 2018. Health & Medical Journal, 2(2), 62–67. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=C6GSo2EAAAAJ&citation_for_view=C6GSo2EAAA AJ:ro Lk4NBRz8UC.
5. Nita, I. A., Agushybana, F., Dharmawan, Y., Biostatistika, B., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Akseptor KB Dan Ada Tidaknya

- Tokoh Panutan Dengan Penggunaan IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal)*, 6(4), 114–124. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21363/0>.
6. Notoatmodjo, (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 7. Ruksa. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan PUS dalam penggunaan IUD di Desa Kaban Jahe Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.
 8. Saragih, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1895/>.
 9. Aisyah.,& Nurrasyidah. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE. *JURNAL KEBIDANAN KHATULISTIWA* 7 Volume 9 Nomor 1 Januari 2023, hlm 7-12 P-ISSN 2460-1853, E-ISSN2715-727X.<https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/1117/pdf>.